

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1. LANDASAN TEORI**

##### **2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal menggambarkan bagaimana bisnis harus berkomunikasi dengan mereka yang membaca akun keuangan. Sinyal tersebut berbentuk detail tentang tindakan yang dilaksanakan manajemen guna melaksanakan keinginan seorang pemilik. Sinyal mencakup iklan ataupun informasi lainnya menyiratkan bisnis lebih unggul dibanding bisnis saingan. (Antovandra,2017).

##### **2.1.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Korelasi pemilik (prinsipal) serta manajemen dijelaskan lebih lanjut oleh teori agensi (Praktisi, 2018). Menurut Jensen & Meckling (1976), teori agensi diartikan kontrak antar satu orang ataupun lebih guna menunjuk setiap orang guna melaksanakan tugas mereka serta memberikan manajemen kekuatan memilih apa yang terbaik bagi principal. masalah agensi yang disebabkan oleh asimetri dalam informasi dan kepentingan yang berbeda. Dalam rangka memperkuat integritas laporan keuangan, Komite Audit, Kualitas Audit, dan Komisariss Independen dapat membantu mengurangi permasalahan keagenan. Laporan keuangan

berintegritas tinggi menguntungkan bisnis serta bisa dipakai pihak ketiga guna mengambil sebuah keputusan.

### **2.1.3. Komite Audit**

#### **2.1.3.1 Pengertian Komite Audit**

Guna mendukung independensi auditor dari manajemen, Komite Audit yakni anggota direksi atau komisaris klien serta profesional harus berfungsi secara efektif (Tandiontong, 2016).

Tujuan suatu pembentukan Komite Audit yakni memantau klaim penyimpangan keuangan substansial dan potensi konsekuensi hukumnya, memastikan adanya laporan keuangan dihasilkan cukup akurat serta sesuai suatu prinsip akuntansi aktif secara umum. Komite audit perusahaan dapat bekerja untuk mengurangi penipuan penyajian laporan keuangan, dan sebagai hasilnya, diharapkan hendak meningkatkan tindakan manajemen yang membahayakan keakuratan laporan keuangan melalui lebih banyak pengawasan (O. E Putra dkk.,)

### **2.1.4. Kualitas Audit**

#### **2.1.4.1 Pengertian Kualitas Audit**

Menurut Mulyadi (2011), kualitas suatu audit diartikan sebuah proses sistematis guna mengumpulkan serta menilai secara objektif bukti tentang peristiwa ekonomi. Proses ini bertujuan guna memastikan sejauh mana klaim ini mematuhi ciri-ciri yang ditentukan serta untuk memberikan hasilnya supaya pemakai yang tertarik.

Standar Profesi Akuntan Publik (2011), diterbitkan Ikatan Akuntan Indonesia, menetapkan evaluasi auditor terhadap kapasitas perusahaan guna mempertahankan suatu kelangsungan hidupnya didasari pendapat auditor yang berkualifikasi. Kualitas audit ialah kemungkinan auditor hendak mengungkap penyimpangan dalam sistem akuntansi klien serta mencatatnya didalam sebuah laporan keuangan yang telah diaudit saat melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar audit yang aktif serta sebuah kode etik akuntan publik (Accounting dkk., 2008).

Pemakai diyakinkan tentang keakuratan pelaporan keuangan oleh kualitas audit. Kualitas audit diartikan proses dirancang auditor guna jaminnya kredibilitas dan kecukupan laporan keuangan kepada publik dan anggota bisnis lainnya (Anggraeni dkk., 20). Ukuran perusahaan audit memiliki dampak langsung pada kualitas audit. Karena ada auditor independen dan dengan demikian meningkatkan integritas laporan keuangan, kualitas audit mempunyai dampak menguntungkan pada akurasi laporan keuangan.

## **2.1.5 Komisaris Independen**

### **2.1.5.1 Pengertian Komisaris Independen**

Seorang anggota dewan yang sesuai dengan persyaratan untuk posisi tersebut dan tidak terhubung dengan emiten ataupun perusahaan dipublik dikenal sebagai komisaris. (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014) mengungkapkan Jumlah komisaris ditentukan

dengan menyebarkan sejumlah komisaris independen dengan sejumlah anggota dewan komisaris perseroan. Kehadiran komisaris independen dapat meningkatkan pengawasan manajerial di organisasi dan mengurangi kemungkinan pernyataan penipuan keuangan. Tanggung jawab komite audit diartikan pastinya laporan keuangan telah tersedia dengan jujur serta sudah layak dengan aturan akuntansi yang aktif secara umum. Komisaris independen berfungsi secara tidak memihak dan hanya untuk kepentingan terbaik korporasi, memberikan penyeimbang bagi proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, memiliki komisaris independen meningkatkan akurasi laporan keuangan dihasilkan.

Menurut Komite Nasional Kebijakan Tata Kelola (2006), Komisaris Independen diartikan anggota suatu dewan komisaris tidak memiliki hubungan direksi, serta komisaris lain di dewan, atau pemegang saham. Mereka juga terbebas ikatan bisnis ataupun korelasi lain yang mungkin membatasi potensi mereka guna berperilaku secara independen ataupun hanya kepentingan terbaik perusahaan. Komisaris Independen dapat melaksanakan tugas pengawasan untuk mendorong pengelolaan perusahaan yang baik dan meningkatkan objektivitas laporan keuangan. Pengawasan terhadap kinerja direksi dapat ditingkatkan dengan adanya komisaris Independen di dewan komisaris. Karena ada lebih banyak komisaris independen, pengawasan manajemen hendak menjadi lebih ketat (Sari, 2020).

## **2.1.6 Integritas Laporan Keuangan**

### **2.1.6.1 Pengertian Integritas Laporan Keuangan**

Seseorang dengan integritas kuat melihat fakta serta menyajikan fakta seadanya, integritas diartikan standar moral objektif serta jujur (Mulyadi, 2011). Integritas akun keuangan didefinisikan sebagai berita laporan keuangan tersedia dengan perlakuan jujur, sesuai *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 2*. Integritas suatu laporan keuangan, di sisi lain, didefinisikan oleh Hardiningsih (2010) sebagai laporan keuangan yang secara akurat mencerminkan posisi perusahaan tanpa penyembunyian. Integritas dapat didefinisikan sebagai karakteristik, keadaan, atau aspek dari apa pun yang memperlihatkan kesatuan total dan memiliki potensi dan bakat untuk memproyeksikan otoritas dan kejujuran.

Integritas Laporan Keuangan diartikan sejauh mana sebuah laporan keuangan diberikan memperlihatkan suatu berita yang benar serta jujur, Suci Atiningsih (2018). Jama'an (2008) menegaskan kejujuran dalam penyajian, kepercayaan, dan berpihak informasi laporan keuangan mengenai kredibilitas informasi akuntansi yang didapat, dapat dinyatakan yakni:

1. Keakuratan informasi secara akurat mencerminkan semua transaksi serta kejadian lainnya sebaiknya diungkapkan ataupun dapat diantisipasi secara wajar diungkapkan. Misalnya, Neraca harus secara akurat memperhitungkan semua transaksi dan peristiwa lain yang dimiliki organisasi pada tanggal pelaporan dan

yang memenuhi persyaratan yang diakui untuk aset, kewajiban, dan ekuitas.

2. Pemakai dapat mengandalkan ataupun mempunyai suatu laporan informasi yang diyakini jika bisa diandalkan.
3. Untuk memastikan kelangsungan hidup jaringan, informasi harus fokus pada kebutuhan pemakai secara independen dari asumsi yang mendasari dan kebutuhan kelompok terkait.

Keakuratan dan kebenaran informasi dalam laporan keuangan ditunjukkan, dan tidak ada manipulasi angka akuntansi yang disengaja oleh manajemen yang dimaksudkan untuk menipu mereka yang menggunakan akun keuangan untuk mengevaluasi organisasi mereka. Menurut (IAI, 2012), definisi dan standar untuk mengakui aset, kewajiban, pendapatan, serta pengeluaran yang diuraikan sebuah kerangka dasar untuk penyusunan serta penyajian suatu laporan keuangan, penyajian yang wajar memerlukan penyajian transaksi, peristiwa, dan kondisi lainnya secara jujur. Laporan keuangan memainkan peran pentingnya sebab memberikan berita kepada pemakai tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja, dan perubahan suatu posisi tersebut sangat membantu mereka dalam membuat keputusan tentang keuangan mereka. Mereka juga memperlihatkan akuntabilitas manajemen atas pemakaian sumber daya yang sudah dipakai (Supitriyani dkk., 2020).

Seluruh informasi berkaitan dengan status keuangan, kinerja, dan arus kas harus benar sebab hendak diungkapkan terhadap pemangku kepentingan. Integritas laporan keuangan terpacu pada suatu laporan keuangan dibuat jujur serta akurat (Putra dkk., 2022). Menurut Damayanti dan Rochmi (2014:6) Manipulasi suatu laporan keuangan, yang umumnya diputuskan oleh manajemen laba, serta konservatisme ialah dua variabel yang bisa dipakai untuk menilai keakuratan laporan keuangan (earning management).

(Wiatr-Kmieciak, 2016). Mengungkapkan konservatisme akuntansi, yang didasarkan pada cara asumsi perusahaan, seperti metode penyusutan, metode suatu penyusutan dan amortisasi, serta pengakuan sebuah biaya penelitian, mengukur integritas laporan keuangan. Laporan Keuangan ialah produk sampingan dari operasi rutin perusahaan dan mereka menawarkan data keuangan yang bermanfaat bagi divisi internal dan eksternal perusahaan. Laporan keuangan, menurut IAI, ialah struktur yang menampilkan situasi dan kinerja keuangan suatu unit.

Dua tujuan utama laporan keuangan tersebut guna kepentingan umum yakni untuk membagikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, serta perubahan suatu posisi keuangan entitas sangat membantu sejumlah cukup besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi serta untuk menyajikan informasi

tentang posisi keuangan, arus kas, serta kinerja keuangan unit yang membantu pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi (SAK, 2012). Salah satu aspek akurasi dan integritas laporan keuangan diartikan disajikannya sebuah akun keuangan jujur serta wajar. Laporan keuangan ialah sistem untuk mengatur transaksi yang melibatkan uang dan melibatkan pemakaian zat apa pun yang dapat memberikan informasi tentang transaksi yang melibatkan uang, implementasi dan perubahan pada posisi keuangan organisasi selama periode waktu tertentu. Laporan juga disebut sebagai suatu penyajian serta sebuah pengungkapan laporan keuangan, yang mencakup data pembukuan memperlihatkan suatu keakuratan asli tentang ekonomi organisasi dan tersedia dengan cara yang tidak memihak, terbuka, dan transparan tanpa informasi apa pun untuk ditahan. (Anggraeni dkk., 2020).

(IAI, 2017). Mengungkapkan banyak bisnis memberikan laporan keuangan yang kurang berintegritas dan dapat menyebabkan masalah di masa depan. Ini terjadi dalam bisnis domestik dan internasional. Elemen yang paling krusial dalam memastikan kelangsungan hidup perusahaan ialah laporan keuangannya. Mengingat pentingnya fungsi laporan keuangan, manajemen perusahaan harus menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Menghitung integritas laporan keuangan Dalam penelitian ini, metode Net Asset Measure Beaver dan Ryan



dipakai untuk menghitung integritas laporan keuangan dan mengukur konservatisme.

$$\text{Market to Book Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

*Sumber : Febriana & Rabaina, 2019*

Keterangan :

*Market to book ratio* : Integritas Laporan Keuangan perusahaan ® pada tahun t.

Harga Pasar Saham : *closing price* pertahun

Nilai Buku saham : total ekuitas / jumlah saham yang beredar

## 2.2. Penelitian sebelumnya

|    |   |  |   |  |  |
|----|---|--|---|--|--|
| 1. | “Pengaruh Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”                          | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komite Audit (X1)</li> <li>2. Kualitas Audit (X2)</li> <li>3. Integritas Laporan Keuangan (Y)</li> </ol> | Uji T (Parsial), Uji F (Simultan), Uji Koefisien Determinasi, Uji Regresi Linear berganda | Untuk mendapatkan kesimpulan Laporan Keuangan Integrasi dipengaruhi secara signifikan oleh semua variabel independen pada saat yang bersamaan. Temuan ini memperlihatkan integritas dan kualitas audit komite audit dapat berdampak pada laporan keuangan perusahaan manufaktur. | Hanya faktor kualitas audit dan komite audit yang dipakai dalam penelitian. R <sup>2</sup> yang loyo dari model yang diteliti dalam penelitian ini memperlihatkan faktor-faktor lain yang tidak diperhitungkan memiliki dampak yang lebih kuat pada akurasi akun keuangan. |
| 2. | “Pengaruh Komite Audit, Reputasi KAP, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komite audit (X1)</li> <li>2. Reputasi KAP (X2)</li> <li>3. Leverage (X3)</li> </ol>                     | Uji T (Parsial), Uji Signifikan simultan (Uji F), Uji Koefisien determinasi               | Menurut temuan studi, komite audit, reputasi KAP, dan leverage semuanya berdampak pada keakuratan laporan keuangan. Barang. Menurut ini, korporasi harus mempertimbangkan komite audit, reputasi,  | Hanya dari 2015 hingga 2017 para peneliti melaksanakan studi tentang perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.  |

|    |   |   |   |   |   |
|----|---|---|---|---|---|
|    | Tahun 2015-2017   |   |   | KAP, dan leverage sebagai faktor untuk memperkuat integritas laporan keuangan dan memastikan kebenaran informasi keuangan yang diberikan.   |   |
| 3. | “Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance” | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komite audit (X1)</li> <li>2. Kualitas audit (X2)</li> <li>3. Ukuran perusahaan (X3) Tax Avoidance (Y)</li> </ol> | Uji T (Parsial), Uji F (Simultan), Analisis koefisien determinasi (R <sup>2</sup> ) | Hasil penelitian memperlihatkan ukuran perusahaan, komite audit, dan kualitas audit semuanya memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen, penghindaran pajak berkaitan dengan pembuat mobil yang terdaftar di bursa efek Indonesia antara 2012 dan 2016 | Hanya tahun 2012-2017 yang dipakai untuk penelitian tentang perusahaan manufaktur di subsektor mobil yang terdaftar di BEI. |
| 4. | “Pengaruh Komite Audit, Komisaris   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komite audit (X1)</li> <li>2. Komisaris</li> </ol>  | Uji koefisien regresi   | Hasil pengujian yang tidak konsisten dari komite audit,   | Peneliti menggunakan total 4 (empat) variabel dalam penelitian ini.   |

|    |   |   |                 |   |  |
|----|---|---|-----------------|---|--|
|    | Independen, Leverage, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Bank umum Syariah”   | Independen (X2)<br>3. Leverage (X3)<br>4. Kualitas audit (X4)<br>5. Integritas laporan keuangan (Y)                   |                 | komisaris independen, leverage, dan kualitas audit semuanya memiliki dampak substansial pada integritas laporan keuangan.   |  |
| 5. | “Pengaruh Corporate Governance, Ukuran perusahaan, Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan” | 1. Corporate governance (X1)<br>2. Ukuran perusahaan (X2)<br>3. Kualitas audit (X3)<br>4. Integritas Laporan Keuangan | Uji regresi     | Menurut hasil analisis, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris, dan kualitas audit tidak memberikan pengaruh pada keakuratan laporan keuangan, namun pengaruh komite audit menguntungkan dan tergantung pada ukuran bisnis. | Hanya dari tahun 2016 hingga 2019 para peneliti mempelajari bisnis yang terlibat dalam real estat, konstruksi, dan real estat. |
| 6. | “Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas  | 1. Komisaris Independen (X1)  | Uji F dan Uji T | Hasil pengujian memungkinkan kesimpulan leverage dan komisaris  | Di BEI, para peneliti melaksanakan studi tentang perusahaan manufaktur.  |

|    |   |  |                 |  |  |
|----|---|--|-----------------|--|--|
|    | Audit dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”                               | <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Komite audit (X2)</li> <li>3. Kualitas audit (X3)</li> <li>4. Leverage (X4)</li> <li>5. Integritas laporan keuangan (Y)</li> </ol>   |                 | independen tidak memberikan pengaruh pada kebenaran akun keuangan. Audit yang dilakukan oleh Komite Audit dan Kualitas memiliki dampak yang menguntungkan pada keakuratan akun keuangan.   |  |
| 7. | “Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Financial Distress dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan” | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komisaris Independen (X1)</li> <li>2. Komite Audit (X2)</li> <li>3. Financial Distress (X3)</li> <li>4. Kualitas Audit (X4)</li> <li>5. Integritas Laporan Keuangan</li> </ol> | Uji T dan Uji F | Berdasarkan temuan analisis data, penelitian ini sampai pada kesimpulan komisaris independen tidak memiliki dampak yang cukup besar terhadap keakuratan catatan keuangan. Tekanan keuangan memiliki dampak negatif yang sangat besar pada keakuratan laporan keuangan, | Selama masa studi 2014-2018, perusahaan tambang yang hanya terdaftar di BEI menjadi sampel studi. Tidak banyak variabel bebas yang dipakai dalam penelitian ini. Koefisien uji determinasi menghasilkan hasil 10,1%. |

|    |  |   |                                     |  |  |
|----|--|---|-------------------------------------|--|--|
|    |  |   |                                     | tetapi audit Komite Audit dan Kualitas memiliki dampak positif yang besar.   |  |
| 8. | “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan institusional (X1)</li> <li>2. Komisaris Independen (X2)</li> <li>3. Komite audit (X3)</li> <li>4. Kualitas audit (X4)</li> <li>5. Integritas laporan keuangan (Y)</li> </ol> | Uji analisis regresi berganda       | Ditinjau temuan analisis data, dimungkinkan untuk menarik kesimpulan kepemilikan institusional dan komisaris independen tidak memberikan pengaruh pada keakuratan laporan keuangan. Integritas laporan keuangan ditingkatkan dengan audit komite audit dan kualitas. | Hanya sampel perusahaan manufaktur yang dipakai dalam penelitian ini.  |
| 9. | “Komite Audit, Kualitas Audit dan Manajemen Laba (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)” | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komite audit (X1)</li> <li>2. Spesialisasi industri auditor (X2)</li> <li>3. Reputasi auditor (X3)</li> <li>4. Masa Jabatan</li> </ol>  | Uji asumsi klasik dan Uji hipotesis | Menurut temuan penelitian data, audit komite, auditor khusus industri, dan masa jabatan auditor tidak memiliki dampak yang jelas pada manajemen laba, namun  | Peneliti melaksanakan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI hanya pada tahun 2015-2017 |

|     |   |   |                 |   |  |
|-----|---|---|-----------------|---|--|
|     |   | n auditor (X4)<br>5. Manajemen Laba (Y)   |                 | reputasi auditor memiliki efek yang merugikan pada manajemen laba.  |  |
| 10. | “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit, Karakter Eksekutif, dan Leverage terhadap Tax Avoidance” | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan Institusional (X1)</li> <li>2. Dewan Komisaris Independen (X2)</li> <li>3. Kualitas audit (X3)</li> <li>4. Komite audit (X4)</li> <li>5. Karakter eksekutif (X5)</li> <li>6. Leverage (X6)</li> <li>7. Tax Avoidance</li> </ol> | Uji T dan Uji F | Menurut temuan studi, kepemilikan institusional, independensi komisaris dewan, komite audit, karakter eksekutif, dan leverage semuanya berdampak pada penghindaran pajak. | Baru pada 2010 hingga 2014 peneliti melaksanakan penelitian terhadap perusahaan manufaktur yang menggunakan BEI. |
| 11. | “Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komisaris Independen (X1)</li> <li>2. Komite Audit (X2)</li> <li>3. Kepemilikan</li> </ol>  | Uji T dan Uji F | Temuan ini mendukung pernyataan komisaris independen, komite audit, kepemilikan   | Hanya untuk tahun 2017 hingga 2019, para peneliti mempelajari bisnis di sektor transportasi                      |

|  |  |  |  |   |                              |
|--|--|--|--|---|------------------------------|
|  | dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan di Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019” | Institusional (X3)<br>4. Kualitas Audit (X4)<br>5. Integritas Laporan Keuangan (Y) |  | lembaga, atau kualitas audit tidak memberikan pengaruh pada keakuratan akun keuangan. | yang telah terdaftar di BEI. |
|--|--|--|--|---|------------------------------|

### 2.3. Pengembangan Hipotesa dan Model Analisis

#### 2.3.1 Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komite audit pejabat terpilih dari dewan direksi atau komisi klien mempunyai tugas antara lain membantu auditor dalam menjaga independensi manajemen mereka (Tandiontong, 2016). Korporasi membutuhkan komite audit guna membantu dewan komisaris dalam menaikkan pengawasan terhadap manajemen organisasi. Salah satu inisiatif perseroan untuk mengurangi fraud penyajian suatu laporan keuangan ialah Komite Audit harapannya memperkuat suatu pengawasan manajemen guna mencegah manipulasi laporan keuangan serta kerushendak integritas laporan keuangan. Komite Audit membagikan pendapat tentang hal-hal terkait pengendalian internal, akuntansi, serta kebijhendak keuangan perusahaan. Astria dan Ardiyanto (2011) memperlihatkan Komite Audit diartikan suatu badan terbentuk oleh Direksi bertanggung jawab melaksanakan suatu pengawasan secara independen kepada penyusunan sebuah laporan keuangan serta audit



eksternal. Tujuan dibentuknya komite audit diartikan guna mendukung dewan komisaris dipengawasannya, tambahan dari sistem manajemen, serta untuk menilai mengambil keputusan mengenai kelayakan laporan keuangan yang hendak dirilis.

### **H1 : Komite Audit memberikan pengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan**

#### **2.3.2 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Penatua dkk(2008) memaparkan audit untuk menentukan serta bekerja melaporkan tingkat korespondensi diantara sebuah informasi dan ciri-ciri yang sudah ditentukan, serta pengumpulan serta bentuk evaluasi suatu bukti informasi. Personel yang kompeten dan tidak memihak harus melaksanakan audit. Laporan keuangan dihasilkan emiten ataupun kantor publik harusnya disertai dengan laporan audit independen dari kantor akuntan publik (KAP).

Terlihat hal tersebut dilakukan guna menaikkan kepercayaan pemakai terhadap kemampuan tim manajemen untuk menghasilkan akun keuangan yang akurat. Auditor eksternal ialah komponen penting dari sistem yang membantu menjamin keakuratan dan keandalan akun keuangan. Oleh sebab itu, akun keuangan harus diaudit oleh auditor dengan keahlian dan independensi yang signifikan yang independen dari perusahaan. Sangat penting untuk menjamin integritas dan tidak adanya salah saji substansial dalam laporan keuangan (Nurdiniah & Pradika, 2017).

Menurut Mulyadi (2011), audit mutu ialah proses sistematis guna mengkaji serta mengevaluasi isi buku secara tidak memihak dengan tujuan menentukan tingkat kesepakatan antara isi buku dengan ciri-ciri yang sudah ditetapkan serta mengkomunikasikan hasilnya pada pembaca yang berada dalam posisi untuk memahaminya.

## **H2 : Kualitas Audit memberikan pengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan**

### **2.3.3 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Dewan komisaris independen dari luar perusahaan biasanya membentuk Komisaris Independen, badan di dalam perusahaan. Tugasnya ialah mengevaluasi sebuah kinerja perusahaan secara umum serta komprehensif mengupayakan pengambilan keputusan yang seimbang, terutama yang berkaitan dengan pengamanan pemegang saham minoritas beserta pihak terkait lainnya (Istiantoro dkk., 2017).

Menurut Panduri (2008) Karena mereka berfungsi sebagai arbiter dalam kasus konflik antara manajemen dan pemegang saham, komisaris independen memiliki dampak signifikan pada integritas laporan keuangan. Pemegang saham dapat mengevaluasi kualitas laporan menggunakan temuannya, tetapi mereka sering dirugikan karena akses yang berbeda ke data internal perusahaan. Oleh karena itu, investor hendak lebih mudah memperoleh informasi internal mengenai perilaku serta keputusan diambil

oleh manajemen dan keadaan perusahaan sekarang karena perusahaan mempunyai komisaris independent.

Laporan keuangan yang diberikan manajemen bisnis dengan komisaris independen biasanya mempunyai tingkat integrasi yang lebih tinggi. Karena ada sedikit pengetahuan asimetris antara agen dan prinsipal, biaya agensi harus dijaga seminimal mungkin. Akibatnya, Integritas Laporan Keuangan terpengaruh jumlah Komisaris Independent dengan cara yang menguntungkan (Susilowati dkk., 2017). Dalam hal melindungi pemegang suatu saham minoritas serta berbagai pihak yang terhubung, memiliki Komisaris Independen pada staf bisa menjadi penyeimbang pengambilan keputusan. Laporan keuangan diberikan oleh suatu manajemen biasanya lebih jujur sebab ada organisasi yang bagian mengawasi serta membela suatu hak yang ada di luar korporasi jika perusahaan memiliki Komisaris Independen (Dewi dan Putra, 2016). (Akuntansi dkk., 2008). Ada semakin banyak komite yang berafiliasi dengan perusahaan dan persentase yang lebih kecil dari komite independen.

**H3 : Komisaris Independen memberikan pengaruh terhadap Integritas laporan keuangan**

#### 2.4. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual dibuat untuk mengetahui alur atau proses yang dipakai dalam pembuatan penelitian dalam penulisan Skripsi.

Kerangka konseptual berikut ini dibuat karena diharapkan dalam penelitian yang dituliskan, variabel-variabel Komite Audit, Kualitas Audit, dan Komisaris Independen semuanya berdampak pada Integritas Laporan Keuangan, baik sebagian maupun sewaktu-waktu:

